

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL* *COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM TEMPE PAK RASMAN OKU SELATAN

Melisa Norma Sari^a, Sri Winarni^b, Fitria Marisya^c

Politeknik Darussalam^{abc}

melizzanurmasari@gmail.com^a, sri.winarni23@gmail.com^b,
fitriamarisya@gmail.com^c

Abstract. *The calculation of the cost of production is an important thing to note because of the increasing competition between companies in producing quality products at competitive prices. This study was conducted on UMKM Tempeh Sir Rasmans. The purpose of this study is to analyze the comparison between the calculation of the cost of goods manufactured by the company with the calculation using the full costing method and analyze the results of the calculation using the full costing method that has been carried out. The research methods used to collect data are interviews, observation, documentation and literature study. The result of calculating the cost of production using the full costing method is greater than the calculation of the company's cost of goods manufactured method by Rp.13.320.620. This difference occurs because the company does not calculate all factory overhead costs in detail, therefore it is recommended that UMKM calculate all variable and fixed overhead costs in detail and use the full costing method calculation.*

Keyword: *Cost of Production, Full Costing, Factory Overhead*

1. Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Merupakan salah satu bagian terpenting di dalam membangun perekonomian suatu negara maupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. UMKM yaitu sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran ialah dengan cara melatih masyarakat untuk menjalankan UMKM, Oleh karena itu tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, Kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan. (Tambuhan, 2002:16)

UMKM dalam menentukan harga jual sering kali kurang tepat, Hal ini disebabkan karena kurang akuratnya UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus di catat dan di sesuaikan dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Adapun Tujuan utama yang diinginkan oleh perusahaan adalah laba atau keuntungan begitu juga dengan UMKM. Mengingat ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan *efisiensi* dalam menghitung biaya produksi karena harga pokok produksi sangat lah penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya. Untuk menghitung biaya pokok produksi ini memerlukan akuntansi biaya, tujuannya tentu untuk mengetahui berapa biaya yang sudah dikeluarkan sehingga bisa di kalkulasi dalam menentukan harga pokok dari produksi.

UMKM “Tempe Rasman” merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang produksi tempe. Usaha ini belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik, Perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode yang sederhana sehingga terdapat banyak biaya *overhead* yang digunakan untuk memproduksi namun belum di masukan dalam perhitungan harga pokok produksi tempe. Hal ini di karenakan biaya *overhead* pabrik yang belum di perhitungkan dan tidak terinci dengan baik dan benar. Agar umkm dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat dan akurat, maka usaha kecil menengah ini dapat menggunakan metode yaitu metode *fullcosting*. Karena metode ini memperhitungkan semua biaya-biaya baik yang bersifat tetap maupun *variabel*. Metode *fullcosting* ini untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Di Oku Selatan.

2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 25/DPRD-OKI/1973 Kabuapten Ogan Komering Ilir Bermotto “Bende Seguguk” dengan lambang berbentuk perisai dengan rincian sebagai berikut.

Pengertian Akuntansi biaya

Menurut Mulyadi (2014:7) akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut pandangan Ahmad (2012:4) tujuan akuntansi biaya yaitu:

1. Penentuan harga pokok
2. Perencanaan biaya
3. Pengendalian biaya
4. Dasar untuk pengambilan keputusan khusus

Hubungan akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan tercemrin pada akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok dan sekaligus menentukan nilai persediaan. Dimana hal ini sangat berhubungan dalam penyusunan laporan keuangan neraca dan laba rugi, Laporan tersebut merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak luar.

Oleh sebab itu, akuntansi biaya dalam melakukan perhitungan harga pokok produk harus sejalan dengan penyajian laporan laba rugi dan neraca yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Ditinjau dari aspek manajemen, akuntansi biaya membantu manajemen untuk menentukan biaya satu unit sebuah produk. Berdasarkan akumulasi biaya yang sesungguhnya dapat dilakukan analisis selisih.

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2014:9), Biaya (*cost*) dalam arti luas dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, Atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut Siregar (2014:25) Pengklasifikasikan secara berbeda biaya diperlukan memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda pula. Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hubungan biaya dengan produk terdiri atas: biaya langsung dan biaya tidak langsung.
2. Berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan yang terjadi atas: biaya *variabel*, biaya tetap dan biaya campuran.
3. Berdasarkan elemen biaya produksi yang terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.
4. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan yang terdiri atas: biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.
5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Wijaksono (2006) Harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva Tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Menurut Mulyadi (2004) harga pokok memiliki fungsi yang cukup penting yaitu diantaranya:

1. Harga pokok produksi sebagai penetapan harga jual.
Harga pokok merupakan hal yang penting yang perlu diketahui oleh perusahaan karena harga pokok dapat memberikan pengaruh terhadap penentuan harga jual produk tertentu.
2. Harga pokok sebagai penetapan laba
Apabila perusahaan telah membuat perhitungan harga pokok produksi maka perusahaan dapat menetapkan laba yang di harapkan yang akan mempengaruhi tingkat harga jual suatu produk tertentu.
3. Harga Pokok Sebagai Penilaian Efisiensi.
Harga pokok dapat dijadikan dasar untuk mengontrol pemakaian bahan, gaji dan biaya produksi tidak langsung.
4. Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Pengambilan Berbagai Keputusan Manajemen.
Pengambilan keputusan-keputusan khusus manajemen, seperti apakah akan membeli atau membuat sendiri suatubuku cadang, apakah menerima suatu pesanan khusus dengan harga khusus atau tidak.

Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Rayburn (1999) unsur – unsur harga pokok produksi terdiri dari:

1. Bahan Langsung (*Direct Material*)
Bahan Langsung adalah setiap bahan baku yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari produk jadi.
contohnya, seperti pembuatan pakaian membutuhkan kain yang merupakan bahan langsung.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)
BiayaTenaga Kerja Langsung adalah gaji yang di peroleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi.
Sebagai contoh, gaji yang dibayarkan kepada pekerja pabrik pakaian yang memotong kain dan menjahit hasil potongan tersebut adalah biaya tenaga kerja langsung.
3. *Overhead* Pabrik
Terkadang Biaya ini disebut sebagai *overhead* produksi (*Manufacturing overhead*) atau beban pabrik (*factory burden*). *Overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2007) Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Harga Jual Produk
perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
3. Menghitung Laba Rugi Periodik
Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik. sedangkan laba *periodic* yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan
Produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode Perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. (Mulyadi 2005)

Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.

A. Metode Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. (Mulyadi, 2005)

Metode *Full Costing* terdiri dari unsur - unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga Pokok produksi	xxx

B. Metode Variabel Costing

Yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku *variable* kedalam harga pokok produksi, Dengan demikian harga pokok produksi metode *variabel costing* terdiri dari unsur- unsur biaya produksi (Mulyadi 2005)

Pengertian Harga jual

Halim dan supomo (2005) menyatakan, harga jual adalah jumlah biaya total (biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya umum) ditambah jumlah laba (markup) yang diinginkan perusahaan. Untuk menghasilkan laba dalam suatu usaha dapat melakukan dua cara yaitu :

1. Menaikan harga jual.
Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama.
2. Menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Biaya produksi yang tidak terkendali dapat menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus di catat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat.

Beberapa penelitian tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ridha laelani (2015) tentang pengaruh harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual.

Penentuan harga jual menurut supriyono (2001)

1. Kebijakan penentuan harga jual (*Pricing Policies*)
Kebijakan penentuan harga jual adalah pernyataan sikap manajemen terhadap penentuan harga jual produk atau jasa. Kebijakan tersebut tidak menentukan harga jual, namun menetapkan faktor- faktor yang perlu dipertimbangkan dan aturan dasar yang perlu diikuti dalam penentuan harga jual.
2. Keputusan penentuan harga jual (*Pricing Decision*)
Keputusan penentuan harga jual adalah penentuan harga jual produk atau jasa suatu organisasi yang umumnya dibuat untuk jangka pendek. Keputusan ini dipengaruhi oleh kebijakan penentuan harga jual, dan tujuan organisasi.

Bentuk perhitungan yang dilakukan pihak perusahaan dalam menentukan harga jual adalah dengan menghitung biaya bahan baku dan pelengkap perhari sesuai dengan perhitungan perusahaan tersebut.

3. Metodologi

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam laporan ini dilakukan pada umkm tempe milik pak Rasman yang berlokasi di desa tanjung harapan kecamatan Banding Agung Kab. Oku Selatan. Untuk perhitungan harga pokok produksi ini menggunakan metode *full costing*.

Jenis Dan Sumber data

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan analisa data Secara kuantitatif. Analisa kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Karena penelitian ini di sajikan dengan angka – angka.

Menurut Arikunto (2013:22) Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data *primer* dan data *skunder*.

1. Data *primer* merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Data *primer* dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari pengelola dan pemilik usaha Tempe Rasman dengan cara mengadakan observasi secara langsung dan wawancara kepada pemilik dan pengelola.
2. Data *skunder* didapat dari metode studi pustaka dan studi lapangan. Atau data yang di peroleh dari sumber lain.

Metode Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2005:62) Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, Penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang di butuhkan pada pihak pihak terkait dengan judul penilitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu dengan pemilik usaha, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok poduksi pada umkm tempe.

b. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi tempe. Penulis mengamati bagaimana proses pembuatan tempe, dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi berdasarkan tarif yang di tentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi sehingga meningkatkan akurasi biaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan di lakukan dengan cara melakukan list data rincian biaya mulai dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Dari data tersebut akan diketahui rincian biaya yang terperinci dengan baik dan dapat dihitung dengan menggunakan *full costing* untuk mengetahui harga pokok produksi umkm tempe.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang di hasilkan lebih besar di bandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik dengan secara rinci kedalam biaya produksinya. Oleh karena itu perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*.

Setelah melakukan pendiskripsian dan analisis data terdapat bahwa perusahaan belum menghitung semua biaya yang seharusnya juga di perhitungan oleh perusahaan. Biaya –biaya Produksi yang terdapat pada Umkm tempe milik pak Rasman terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

**Tabel 1 Biaya Bahan Baku Umkm Tempe Rasman
Bulan Desember 2020**

Bahan Baku Tempe	Harga
- Kacang Kedelai	Rp. 9.000.000
- Ragi	Rp. 60.000
- kantong Plastik	Rp. 180.000
Jumlah	Rp. 9.240.000

Sumber : Umkm Tempe Rasman

Biaya – biaya yang belum di perhitungkan adalah :

1. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga pengemas.
2. Biaya-biaya *overhead* pabrik variabel dan *overhead* tetap.

A. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahaan adalah

1. kacang kedelai selama satu bulan 900kg dikali dengan harga kacang kedelai 1kg sebesar Rp. 10.000 ($900 \times 10.000 = \text{Rp. } 9.000.000$)
2. Ragi tempe dalam satu bulan memerlukan 5 bungkus ragi seberat 350gram harga satu Ragi sebesar Rp. 12.000 ($\text{Rp. } 12.000 \times 5 = \text{Rp } 60.000$)

3. Kantong Plastik 1/2kg sebanyak 20 pack harga satu pack kantong plastik sebesar Rp. 9.000 ($9.000 \times 20 = \text{Rp. } 180.000$)

Harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 9.246.620 Pak Rasman memproduksi tempe selama satu bulan sebanyak 2.000 dan harga jual yang diperhitungkan oleh perusahaan sebesar Rp. 4.620.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada pembuatan tempe ini tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi sebanyak 2 orang, yang kedua nya bertugas mengemas tempe, Perhitungan tenaga kerja langsung ditentukan dengan jumlah upah yang diterima perhari dikali dengan upah yang ditetapkan selama satu bulan.

C. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel

Umkh tempe rasman membebankan biaya *overhead* kedalam dua bagian yaitu, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya listrik, biaya air, telepon. Sedangkan biaya *overhead* tetap terdiri dari Kayu bakar, minyak tanah, dandang perebus dan keranjang pemasaran.

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut teori

Metode *full costing* adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel.

1. Biaya Bahan Baku	Rp. 9.246.620
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.000.000
3. Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 410.000
4. Biaya Overhead Variabel	<u>Rp. 664.000+</u>
Jumlah Harga Pokok produksi	Rp. 13.320.620

Jumlah tempe yang diproduksi selama satu bulan sebanyak 2.000 tempe dan harga jual menurut metode *full costing* sebesar Rp. 6.660 pembulatan jadi 6.700 selisih harga jual antara metode *full costing* dan metode perusahaan sebesar Rp. 2.080 dan harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp. 13.320.620 sedangkan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp. 9.246.620.

**Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan
 Biaya Bahan Baku Selama 1 Bulan**

No	Keterangan	Kebutuhan Satu Bulan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kacang Kedelai	900kg	10.000	9.000.000
2.	Ragi 500g	5 Bks	12.000	60.000
3.	Plastik 1/2kg	20 pack	9.000	180.000
Total Biaya Bahan Baku				9.240.000
Jumlah Tempe Yang Di produksi				2.000
Harga Jual Tempe				4.620
Total				9.246.620

Sumber : Umkm Tempe Rasman

Berdasarkan tabel 2 perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah senilai Rp.9.246.620 hasil yang diperoleh ini adalah dengan menjumlahkan semua biaya bahan baku tempe dengan jumlah hasil produksi tempe selama satu bulan. Harga jual tempe menurut perusahaan

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Karyawan	Gaji Perhari	Gaji Perbulan	Jumlah
Pengemasan	2	Rp. 50.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
Total Biaya TKL				Rp 3.000.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa gaji yang diterima sebesar Rp. 1.500.000. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah gaji perhari Rp. 50.000 dikali kan satu bulan ($Rp\ 50.000 \times 30 = 1.500.000$) hasil gaji yang diperoleh dikali dengan jumlah karyawan.

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik Variabel

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Listrik	400.000
Biaya Telepon	64.000
Biaya Air	200.000
Total Biaya Overhead Pabrik	664.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya telepon, dan biaya air hasil yang di peroleh dengan menjumlahkan semua biaya *overhead* pabrik.

Tabel 5 Biaya Overhead Pabrik Tetap

Keterangan	Banyaknya	Harga	Jumlah
Kayu Bakar	5 kobrik	Rp. 10.000	Rp. 50.000
Minyak Tanah	6 liter	Rp. 10.000	Rp. 60.000
Dandang Perebus	2	Rp. 100.000	Rp. 200.000
Keranjang Pemasaran	1	Rp. 100.000	Rp. 100.00
Total Biaya Overhead Tetap			Rp. 410.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap dengan cara menjumlahkan semua biaya-biaya *overhead* pabrik.

Tabel 6 Perhitungan dengan Metode Full Costing

Keterangan	Total Harga (Rp)
Biaya Bahan Baku	9.246.600
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.000.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	664 .000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	410. 000
Jumlah	13.320.620
Jumlah Produksi Tempe	2.000
Harga Jual Per Tempe	6.660

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan tabel 6 perhitungan menggunakan metode *full costing* Semua biaya diperhitungkan seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel dan *overhead* tetap. Hasil yang diperoleh dengan cara menjumlahkan semua biaya-biaya tersebut.

Pembahasan

Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* pada UMKM, maka dapat di lihat tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Cara Perusahaan dan metode *Full Costing*

Unsur Biaya	Perhitungan Perusahaan	Perhitungan <i>Full costing</i>	Perbedaan
Biaya Bahan Baku	Rp 9.246.620	Rp. 9.246.620	Biaya bahan baku antara perhitungan perusahaan dan perhitungan <i>full costing</i> sama karena merupakan landasan teori
Biaya Tenaga kerja Langsung		Rp. 3.000.000	Pada Metode perusahaan Biaya Tenaga Kerja tidak di masukan kedalam unsur Biaya Harga Pokok Produksi
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Biaya Listrik Biaya Air Biaya Telepon Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap Kayu Bakar Minyak Tanah Dandang Perebus Keranjang pemasaran		Rp. 400.000 Rp. 200.000 Rp. 64.000 Rp. 50.000 Rp. 60.000 Rp. 200.000 Rp. 100.000	Perhitungan Perusahaan belum mengenal istilah biaya <i>overhead</i> pabrik Variabel maupun tetap. pada perhitungan <i>full costing</i> . Semua komponen biaya <i>overhead</i> pabrik di perhitungkan.
Jumlah Produksi	Rp. 2.000	Rp. 2.000	
Harga Pokok Produksi per tempe	Rp. 4.620	Rp. 6.660	Penjualan berdasarkan perhitungan <i>full costing</i> lebih tinggi. Dari perhitungan Perusahaan.

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan tabel 7 diketahui adanya perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga yang pokok produksi yang dilakukan menurut metode perusahaan dan metode *full costing*. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Nilai harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode *full costing* sebesar Rp 13.320.620 sedangkan nilai yang dihasilkan menurut metode perusahaan sebesar Rp 9.246.620 sehingga terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar $\text{Rp } 13.320.620 - 9.246.620 = \text{Rp } 4.074.000$

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi karena semua unsur biaya dihitung secara rinci yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun *variabel* sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan memiliki nilai yang lebih rendah karena dalam metode perusahaan belum memasukan biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Perusahaan hanya memperinci biaya bahan baku. Maka dari itu, perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan jauh lebih kecil dibanding dengan menggunakan metode *full costing*.

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, terdapat perbandingan dari hasil perhitungan harga jual dengan dasar harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 6.660 pembulatan menjadi 6.700 sedangkan harga jual menurut metode perusahaan senilai Rp. 4.620 selisih diantaranya adalah $\text{Rp. } 6.700 - 4.620 = \text{Rp. } 2.080$

Terlihat bahwa perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* terletak pada biaya *overhead* pabrik, dimana pada metode *full costing* biaya *overhead* tetap maupun *variabel* dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan tidak menghitung biaya *overhead* pabrik

**Tabel 8 Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan
dan Metode Full Costing**

Menurut Perusahaan	Menurut Metode Full Costing
Perhitungan Harga Jual Perhitungan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan yaitu jumlah biaya bahan baku Rp. 9.240.000 dibagi dengan jumlah biaya produksi sebanyak 2.000 $\text{Rp. } 9.240.000 : 2.000 = \text{Rp. } 4.620$	Perhitungan Harga Jual Menurut metode <i>full costing</i> menjumlahkan semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya <i>overhead</i> pabrik variabel maupun tetap, biaya tersebut sebesar Rp. 13.320.620 dibagi dengan biaya produksi sebanyak 2.000. $\text{Rp. } 13.320.620 : 2.000 = \text{Rp. } 6.660$

Sumber : Analisis Penulis

Dari hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* terdapat perbedaan karena perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku saja. Sedangkan menurut metode *full costing* menghitung semua biaya-biaya bahan baku dengan tepat.

**LAPORAN LABA RUGI UMKM TEMPE RASMAN
BULAN DESEMBER 2020**

Penjualan : $2.000 \times 30 = 60.000 \times 2.000$	Rp.120.000.000
Harga Pokok Produksi :	
Biaya Bahan Baku	(Rp.9.240.000,-)
Jumlah Laba Kotor Usaha	Rp.110.760.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.000.000
Biaya <i>Overhead Variabel</i> : Rp. 664.000	
Biaya <i>Overhead Tetap</i> : Rp. 410.000	
Total Biaya <i>Overhead</i>	(Rp. 4.074.000,-)
Laba Bersih Usaha	Rp. 106.686.000

Berdasarkan laporan laba rugi diatas dapat diketahui besarnya laba bersih usaha Sebesar Rp. 106.686.000,-

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi tempe sebesar Rp13.320.620 sedangkan menurut metode perusahaan sebesar Rp9.246.620. Maka selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp4.047.000 dan harga jual menurut metode *full costing* sebesar Rp6.700 sedangkan menurut perusahaan sebesar Rp 4.620. Selisih diantara nya adalah Rp 2.082. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan salah dan membuat perusahaan mengalami kerugian.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan karena metode *full costing* memasukan seluruh elemen biaya yang bersipat *variabel* maupun tetap.

Saran

1. Perusahaan diharapkan selalu memperhatikan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual, karena penentuan harga jual berpengaruh pada laba yang diinginkan.

- 2 Umkm tempe milik pak rasman sebaiknya menggunakan metode *full costing* dalam penentuan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* lebih terperinci dan lebih akurat, karena biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dimasukkan kedalam perhitungan *full costing*.
- 3 Umkm Tempe ini sebaiknya Menaikan harga jual sesuai dengan metode *full costing*.

6. Daftar Pustaka

- Ari kunto,s. 2013. *Prosedur Pendekatan dan Pendekatan Pratek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Ahmad, firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Tiga. Jakarta : Selemba Empat.
- Abdul Halim, dan Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- L.Gayle, Rayburn. 1999. *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*.Jilid I Edisi keEnam. Jakarta. Erlanga.
- Mulyadi.2004 : 14-17. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIEM YKPN.
- Mulyadi. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jilid Dua. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima.Yogyakarta Cetakan ke – 7 Unit Penerbit dan percetakan 76 Percetakan YKPN.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPEE UGM
- Mulyadi. 2014 : 7. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. 2014 : 19. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Selemba Empat.
- Patton. 1980. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Richa, Laelani. 2015. *Pengaruh Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga jual*. Jakarta.
- Sugiyono. 2005 : 62. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Siswanto, Bejo. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen I*. Yogyakarta : BPE.
- Siregar Dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Dua. Yogyakarta : Selemba Empat.
- Tambunan, Tulus,T.H. 2002. *Usaha Mikro Kecil Menegah di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.